

**PENGARUH ASESMEN PORTOFOLIO DAN GAYA BELAJAR  
TERHADAP PERSEPSI POSITIF MAHASISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEUANGAN**

**Oleh**  
**Ni Luh Gede Erni Sulindawati**  
**Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha**  
**ernisulindawatiayu@yahoo.co.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perbedaan persepsi positif mahasiswa antara mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio dan mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional, (2) perbedaan persepsi positif antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *Field Dependent* dan *Field Independent*, (3) pengaruh interaktif antara asesmen (portofolio dan konvensional) dan gaya belajar mahasiswa terhadap persepsi positif mahasiswa dalam pembelajaran manajemen keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan eksperimen *Posttest–Only Control Group Design*. Populasi subyek dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang memprogram mata kuliah manajemen keuangan yang berjumlah 102 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Group random sampling* dengan cara undian. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan ANAVA faktorial 2×2. Temuan penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan persepsi positif antara mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio dan mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional, (2) terdapat perbedaan persepsi positif antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dan *field independent*, (3) tidak terdapat pengaruh interaktif antara asesmen (portofolio dan konvensional) dan gaya belajar mahasiswa (*field dependent* dan *field independent*) terhadap persepsi positif mahasiswa.

Kata-kata kunci: portofolio; gaya belajar; persepsi

**ABSTRACT**

This study aims at analysing (1) the difference of the university students' perception between the students who treated by using portopolio assessment and those treated by using conventional assessment, (2) the difference of the students' positive perception between the students having field dependent style of learning and those having field independent style of learning, (3) the interaction between the assessment (portofolio and conventional ones) and the students' style of learning towards their positive perception in financial management instruction. This study is an experimental study with *Posttest-Only Control Group Design*. The population of this study were all students taking the financial management course, with the total number of 102 students. The samples of the study were determined by using Group

Random Sampling technique, sing lottery. The collected data were analysed by using descriptive analysis method and ANAVA factorial 2 x 2. The finding of the study shows that (1) there was a difference in terms of the students' positive perception between the students who were treated by using portofolio assessment and those who were treayed by using conventional assessment, (2) there was a difference in terms of the students' positive perception between the students having field dependent style of learning and those having field independent style of learning, (3) there was no interaction between the assessment (portofolio and conventional ones) and the students' style of learning towards their positive perception in financial management instruction.

Key words: Portofolio assessment, style of learning, perception

### **Pendahuluan**

Prestasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan apabila mahasiswa mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi belajar mahasiswa dapat ditentukan dari persepsi positif mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Sikap dan persepsi yang positif terhadap belajar merupakan salah satu formulasi dimensi belajar yang diungkapkan oleh Marzano. Marzano (1992:133) memformulasi dimensi belajar menjadi lima tingkatan, yang satu diantaranya menyebutkan sikap dan persepsi yang positif terhadap belajar,

Lima tingkatan dimensi belajar tersebut akan terinternalisasi oleh mahasiswa apabila mereka mampu melakukan oleh pikir, rasa, dan raga dalam belajar yang

semuanya bersumber dari dorongan hati yang paling dalam.

Persepsi menurut Feldmand dan Arnold (1983:365) merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang untuk mengorganisasi dan menafsirkan informasi yang mereka terima. Bagaimana orang menerima informasi tersebut, mempengaruhi seberapa baik mereka memahaminya.

Berdasarkan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah makna yang dilekatkan oleh seseorang individu terhadap obyek tertentu yang cenderung bersifat konotatif dan psikologis. Ini berarti bahwa pengukuran persepsi dilakukan melalui pengungkapan makna yang diberikan oleh individu terhadap obyek tertentu.

Prestasi mahasiswa di jurusan akuntansi juga tergantung dari persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa jurusan Akuntansi Program Diploma III adalah manajemen keuangan.

Mata kuliah manajemen keuangan mengharapkan mahasiswa dapat mengaitkan pelajaran yang diperolehnya dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa. Mata kuliah Manajemen Keuangan bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengetahuan, konsep, dan modal serta pemahaman tentang alat-alat analisis keuangan untuk dapat mengambil keputusan dibidang keuangan suatu perusahaan.

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mampu memahami apa yang dipelajarinya perlu dilakukan suatu asesmen. Menurut Moss (1992) asesmen mempengaruhi peserta didik belajar dan pendidik mengajar. Banyak asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Asesmen yang sering dilakukan adalah asesmen yang didasarkan pada hasil tes tertulis. Asesmen yang

didasarkan hanya dari hasil tes tertulis mempunyai kelemahan. Asesmen yang hanya mengandalkan hasil ulangan tertulis baik ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, maupun ulangan akhir juga memiliki kelemahan, kelemahannya adalah belum mengungkap kemampuan sebenarnya yang dimiliki peserta didik (Erni Sulindawati, 2012).

Asesmen otentik dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Dalam asesmen otentik kemampuan peserta didik dapat diperoleh melalui kumpulan semua karya atau prestasi yang dimiliki peserta didik. Penggunaan bukti dalam sistem asesmen dikenal dengan asesmen otentik. Salah satu bentuk asesmen otentik adalah model asesmen portofolio yaitu penilaian terhadap kumpulan semua karya atau prestasi yang dimiliki peserta didik. Asesmen yang baik dapat memotivasi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Mardapi, 2005: 3). Meningkatnya kualitas pendidikan pada akhirnya akan meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam mengatasi permasalahan di kehidupan bermasyarakat.

Penerapan asesmen portofolio dalam kegiatan belajar perlu juga memperhatikan gaya belajar (kognitif) peserta didik.

Gaya kognitif dapat didefinisikan sebagai langkah yang ditempuh individu untuk memproses informasi dan menggunakan strategi untuk mengerjakan tugas (Candiasa, 2002).

Menurut Witkin, dkk (1977) gaya belajar (gaya kognitif) dapat dibedakan menjadi *field independent* dan *field dependent*. Gaya kognitif *field independent* adalah gaya kognitif seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi dalam mencermati suatu rangsangan tanpa ketergantungan dari faktor-faktor luar dan kurang dapat bekerja sama, dan gaya kognitif *field dependent* adalah gaya kognitif seseorang yang cenderung dan sangat tergantung pada sumber informasi dari luar dan bekerja sama lebih baik dengan orang lain. (Crowl, Keminsky, dan Podell dalam Bundu, 2003:34).

Berdasarkan pemaparan di atas, kualitas pembelajaran semestinya dapat ditingkatkan dengan

menerapkan asesmen yang sesuai dengan tujuan dan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Asesmen yang diterapkan di kelas hendaknya disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat belajar secara optimal, yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Menurut Hillis (2005) dan Suit (2006), Santyasa, (2006), dalam pembelajaran formal, pendidik bisa menggunakan asesmen otentik, khususnya terhadap aktivitas-aktivitas penggunaan pengetahuan secara bermakna. Asesmen otentik sangat membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan persepsi positif terhadap belajar yang sama-sama berpengaruh positif terhadap perolehan dan pengintegrasian pengetahuan, perluasan pengetahuan, dan penggunaan pengetahuan secara bermakna.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh asesmen portofolio dan gaya belajar terhadap persepsi positif mahasiswa dalam pembelajaran manajemen keuangan.

Secara lebih rinci penelitian ini (1) mengkaji persepsi positif antara mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio dan mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional, (2) mengkaji persepsi positif antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent*, dan (3) mengkaji pengaruh interaktif antara asesmen (portofolio dan konvensional) dan gaya belajar mahasiswa (*field dependent* dengan *field independent*) terhadap persepsi positif mahasiswa

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu/kuasi eksperimen dengan rancangan eksperimen kelompok kontrol hanya post test saja (*The Posttest-Only Control Group Design*). Dalam rancangan ini subyek yang diambil dari populasi dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak.

Populasi subyek dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Akuntansi yang

duduk di Semester IV yang memprogram mata kuliah manajemen keuangan yang berjumlah 102 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Group random sampling* dengan cara undian. Jumlah anggota sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 68 mahasiswa.

Variabel Penelitian yang diteliti terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini asesmen portofolio dan asesmen konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi positif mahasiswa.

Data yang dikaji dalam penelitian ini ada dua data yaitu data tentang gaya belajar dan data tentang persepsi positif mahasiswa. Untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar dipergunakan metode tes, sedangkan data tentang persepsi positif mahasiswa digunakan metode kuesioner. Disamping kedua instrumen pengumpul data di atas, juga digunakan perlakuan berupa asesmen yang digunakan. Asesmen yang digunakan adalah asesmen konvensional dan portofolio.

Gaya Belajar (kognitif) ada dua, *field dependent* dan gaya belajar *field independent*. Untuk menentukan gaya belajar mahasiswa digunakan skor tes gaya kognitif dengan menggunakan *Group Embedded Figures Test* (GEFT) yang sudah baku. Instrumen tes gaya belajar terdiri dari 25 butir. Penskorannya untuk setiap butir dilakukan dengan aturan adalah jika jawaban benar skornya 1 sedangkan jika salah skornya 0.

Uji coba instrumen penelitian yang berupa tes gaya belajar dilaksanakan pada mahasiswa jurusan Akuntansi semester VI yang berjumlah 104 orang. Validitas tes yang umum diperhatikan adalah validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi tes dilakukan melalui uji ahli atau profesional (expert) judgment yang hasil penilaiannya dianalisis dengan teknik Gregory, tetapi karena tes gaya belajar yang digunakan adalah tes baku maka tidak diperlukan uji *judgers*.

Selain validitas isi, validitas butir tes gaya belajar juga dicari secara empiris. Validitas butir tes ditentukan melalui analisis butir berdasarkan koefisien korelasi point

biserial ( $r_{pbi}$ ). Dari perhitungan koefisien korelasi point biserial ( $r_{pbi}$ ) semua tes gaya belajar dikategorikan valid ( $r_{pbi}$  berada disekitar 0,20 sampai 0,48 di atas  $r$  tabel 0,195) Reabilitas tes mengacu kepada keajegan hasil pengukuran. Untuk menentukan reliabilitas tes gaya belajar digunakan rumus KR-20. Koefisien reabilitas tes gaya belajar adalah 0.68 yang termasuk kategori reliabilitas tinggi tergolong cukup (Guilford, 1956 : 145).

Persepsi adalah pendapat atau penilaian dan perasaan mahasiswa terhadap asesmen yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Persepsi positif mahasiswa digali dengan menggunakan kuesioner persepsi positif dengan empat indikator yaitu lingkungan belajar yang kondusif, tugas-tugas yang memiliki nilai-nilai relevansi, kejelasan tugas yang mengacu pada kemudahan untuk memahami kinerja yang akan ditampilkan dan kebermaknaan tugas yang mengacu pada *output* dan *outcome* yang dapat diprediksi. Melalui indikator-indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir kuesioner.

Validitas isi dari instrumen kuesioner persepsi positif dilakukan melalui uji ahli atau profesional (*expert judgment*) yang hasil penilaiannya dianalisis dengan teknik Gregory. Validitas isi dari instrumen persepsi positif adalah 0,939. Sesuai dengan kriteria penggolongan validasi isi, validitas persepsi positif dikategorikan sangat tinggi.

Selain validitas isi, validitas butir kuesioner persepsi positif yang berjumlah 31 butir tersebut juga dicari secara empiris. Validitas butir kuesioner persepsi positif karena datanya politomi ditentukan melalui analisis butir berdasarkan koefisien korelasi *product moment* dan reliabilitasnya diukur dengan menggunakan rumus *Alpa-Cronbach*. Reliabilitas kuesioner persepsi positif termasuk tinggi dengan Reabilitas *Alpa-Cronbach* sebesar 0,857.

Data persepsi positif mahasiswa dianalisis statistik dengan menggunakan *ANAVA* faktorial  $2 \times 2$ . Tiga hipotesis yang diuji adalah (1) tidak terdapat perbedaan persepsi positif antara mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio dan mahasiswa yang belajar dengan

asesmen konvensional, (2) tidak terdapat perbedaan persepsi positif antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent*, dan (3) tidak terdapat pengaruh interaktif antara asesmen (portofolio dan konvensional) dan gaya belajar mahasiswa (*field dependent* dengan *field independent*) terhadap persepsi positif mahasiswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji kelayakan keparametrian yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas yang semua uji tersebut dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* dengan taraf signifikansi 0.05.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini tampak bahwa secara umum asesmen portofolio memiliki pencapaian persepsi positif lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Persepsi Positif

Gaya Belajar	Pembelajaran		Total
	Konvensional	Portofolio	
Field Dependent	M = 114,88 SD = 7,440	M = 129,76 SD = 9,451	M = 122,32 SD = 11,278
Field Independent	M = 126,82 SD = 13,020	M = 140,06 SD = 9,902	M = 133,441 SD = 13,223
Total	M = 120,85 SD = 12,073	M = 134,912 SD = 10,869	

Tabel 2 Ringkasan Hasil Anava Faktorial 2x2 untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Sumber Variasi	Variabel Terikat	Jumlah Kuadran Type III	df	Rata-rata Kuadran	F	Sig.
Corrected Model	Persepsi Positif	5472.824(a)	3	1824.275	17.700	,002
Intercept	Persepsi Positif	1112064.941	1	1112064.941	10789.815	,000
A	Persepsi Positif	3360.059	1	3360.059	32.601	,048
B	Persepsi Positif	2101.235	1	2101.235	20.387	,001
A * B	Persepsi Positif	11.529	1	11.529	.112	,368
Error	Persepsi Positif	6596.235	64	103.066		
Total	Persepsi Positif	1124134.000	68			
Corrected Total	Persepsi Positif	12069.059	67			

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 tampak bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio pencapaian persepsi positifnya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Sedangkan dari segi gaya belajar tampak bahwa kelompok mahasiswa yang tergolong memiliki gaya belajar *field independent* lebih baik dari pada kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*.

Dari hasil analisis ANAVA pada Tabel 2 ditemukan bahwa: (1) Sumber pengaruh Asesmen (A) terhadap pencapaian persepsi positif, diperoleh nilai statistik  $F = 32,601$  dengan angka signifikansi 0.048, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai statistik ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata persepsi positif antara mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional dan mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio (2) Sumber pengaruh variabel gaya belajar (B)

terhadap pencapaian persepsi positif, diperoleh nilai statistik  $F = 20,387$  dengan angka signifikansi 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai statistik ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata persepsi positif antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent*. (3) Sumber pengaruh interaktif Asesmen dan gaya belajar (A\*B) terhadap variabel persepsi positif, ditemukan nilai statistik  $F = 0,112$  dengan angka signifikansi 0,368, dengan angka signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Ini berarti tidak terdapat pengaruh interaktif antara asesmen (konvensional dan portofolio) dan gaya belajar mahasiswa (*field dependent* dan *field independent*) terhadap persepsi positif mahasiswa.

Terdapat tiga bagian yang akan dipaparkan pada bagian pembahasan ini, yaitu (1) pengaruh asesmen portofolio terhadap pencapaian persepsi positif mahasiswa, (2) pengaruh gaya belajar *field dependent* dan gaya belajar *field independent* terhadap pencapaian persepsi positif mahasiswa, (3)

pengaruh interaksi antara asesmen portofolio dengan asesmen konvensional dan gaya belajar mahasiswa (*field dependent* dengan *field independent*) dalam pencapaian persepsi positif mahasiswa.

### **Pengaruh Asesmen Portofolio terhadap Pencapaian Persepsi Positif Mahasiswa**

Secara deskriptif kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio memiliki persepsi positif lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada tingkat nilai rata-rata (M) yang disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel tersebut, terungkap bahwa nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio adalah 134,912 yang berkategori *positif*, sedangkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional adalah 120,85 yang berkategori *positif*.

Berdasarkan analisis Anava, diperoleh bahwa sumber pengaruh asesmen terhadap pencapaian persepsi

positif diperoleh nilai statistik  $F = 32,601$  dengan angka signifikansi  $0,0001$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$ . Nilai statistik ini memiliki makna bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pencapaian persepsi positif kelompok mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio dengan kelompok mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional. Persepsi positif yang dicapai mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini nampak bahwa asesmen portofolio memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian persepsi positifnya. Indikator yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap dan persepsi positif terhadap belajar, yaitu (1) lingkungan belajar yang kondusif, (2) tugas-tugas yang memiliki nilai-nilai relevansi, kejelasan, dan kebermaknaan.

Dalam pembelajaran dengan asesmen portofolio paling sedikit

terdapat delapan elemen pokok, yaitu: (1) adanya tujuan yang jelas, dan dapat mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, (2) adanya proses pencapaian hasil (3) dapat mempresentasikan hasil belajar mahasiswa yang sesungguhnya, (4) adanya bukti-bukti otentik, (5) adanya hubungan kerjasama antara pendidik dan peserta didik dan juga antara peserta didik itu sendiri yang lebih bersifat menumbuhkan motivasi peserta untuk maju, (6) penilaian yang integrative dan dinamis, (7) adanya rasa kepemilikan melalui refleksi diri dan evaluasi diri, dan (8) perpaduan asesmen dengan pembelajaran. Maksud dari pernyataan itu adalah tujuan pembelajaran yang jelas yang dikomunikasikan oleh pengajar ke peserta didik lengkap dengan kriteria penilaiannya. Guna mencapai tujuan tersebut pengajar dan peserta didik mesti bekerja sama guna mendapatkan tujuan yang optimal. Tugas dosen membimbing memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, dan mahasiswa mesti mengerjakan tugas dengan usaha sendiri dan jika menemui masalah bisa minta bantuan kepada teman

sebayu atau kepada Dosen. Mahasiswa juga mesti menyimpan pekerjaannya guna melihat kemampuan mereka sebelumnya demi perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Bukti-bukti ini pula akan digunakan oleh dosen untuk memantau kemampuan dan penilaian mereka dalam menguasai bidang yang sedang dipelajari.

Ada beberapa hal yang diperkirakan menjadi penyebab mengapa dengan asesmen portofolio lebih baik. Pada pembelajaran dengan asesmen portofolio, disamping menekankan pada hasil, proses pencapaian hasil itu juga dilihat. Dalam proses pencapaian hasil peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran dan peserta didik diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan kebolehan, pemahamannya, ketrampilannya secara kontekstual dan variatif. Dalam proses pengerjaan tugas-tugas tersebut dan mempresentasikan tugas-tugas akan terdapat minimal 5 hal (1) terdapat proses interaksi antara mahasiswa, dosen dan sesama mahasiswa, (2) mahasiswa dituntut untuk membaca,

(3) memiliki buku manajemen keuangan, (4) membawa semua perlengkapan yang diperlukan dalam perkuliahan, (5) serta selalu hadir dalam perkuliahan sehingga mahasiswa dapat mempresentasikan tugas-tugas dengan baik. Kelima hal tersebut merupakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mengembangkan persepsi positif terhadap belajar.

Dalam pembelajaran dengan asesmen portofolio mahasiswa lebih banyak diberikan tugas-tugas dan mempresentasikan tugas-tugas yang diberikan tersebut. Dengan mempresentasikan tugas-tugas tersebut mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar diluar perkuliahan, memahami materi yang ada dalam tugas tersebut, dan menghubungkan teori yang sesuai dengan kenyataan yang ada dikehidupan mereka. Dengan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa mahasiswa dapat mempresentasikan tugas-tugas mereka dengan baik. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa dapat dengan mudah memahami kinerja yang mereka tampilkan dan akan

mendorong mereka untuk memprediksi pekerjaan yang akan mereka lakukan setelah mereka lulus kuliah. Kemudahan memahami kinerja yang ditampilkan, keterkaitan antara tugas dengan tujuan belajar dan pengetahuan awal yang dimiliki, dan dapat memprediksi pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus kuliah termasuk kualifikasi tugas-tugas belajar di kelas yang memegang peranan penting dalam pengembangan persepsi positif terhadap belajar.

Sebaliknya dalam pembelajaran dengan asesmen konvensional terdapat kerahasiaan kriteria yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Kriteria nilai yang tidak diketahui oleh mahasiswa ini akan membuat mahasiswa tidak mampu menentukan apa yang sebenarnya ingin dicapai dalam pembelajaran. Tentu apabila kita amati tampak bahwa pembelajaran yang dikelola dengan menggunakan asesmen konvensional lebih menekankan hasil semata. Akibat penekanan pada hasil tentu peserta didik bisa tidak jujur dalam mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik bisa menyuruh orang untuk membuat tugas-tugas mata

kuliah Manajemen keuangan yang telah diselesaikan oleh orang lain, dan mereka hanya berpura-pura mengerjakan sesuatu di dalam kelas yang sebenarnya telah selesai mereka kerjakan. Tentu persaingan ini akan menjadi tidak sehat, dan akan meracuni pikiran peserta didik itu sendiri. Membuat yang terbaik tanpa peduli proses yang semestinya harus mereka alami sendiri. Tanpa adanya proses pengerjaan tugas-tugas tersebut dan mempresentasikan tugas-tugas maka kurang terdapat interaksi antara mahasiswa, dosen dan sesama mahasiswa, mahasiswa tidak dituntut untuk membaca, tidak dituntut untuk memiliki buku manajemen keuangan, tidak dimotivasi untuk membawa semua perlengkapan yang diperlukan dalam perkuliahan, dan tidak dimotivasi untuk selalu hadir dalam perkuliahan, kurang dapat memahami materi yang dalam perkuliahan sehingga mereka tidak dapat memprediksi pekerjaan yang akan mereka lakukan setelah mereka lulus kuliah. Hal-hal tersebut mengganggu proses pembelajaran sehingga kurang dapat mengembangkan persepsi positif terhadap belajar.

Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan asesmen portofolio mempengaruhi pencapaian persepsi positif mahasiswa. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian yang lain tentang asesmen portofolio di antaranya Marhaeni (2005), dan Erni Sulindawati (2012).

Marhaeni (2005), menemukan ada pengaruh penggunaan pendekatan asesmen yaitu pendekatan asesmen portofolio dan pendekatan asesmen konvensional dan motivasi berprestasi dalam belajar bahasa Inggris terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris. Kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan asesmen portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengikuti perkuliahan dengan asesmen konvensional.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Erni Sulindawati (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir produktif antara mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio dan mahasiswa yang belajar dengan asesmen konvensional dan terdapat

perbedaan kemampuan berpikir produktif antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dan *field independent*.

### **Pengaruh Gaya Belajar terhadap pencapaian persepsi positif mahasiswa**

Secara deskriptif kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dapat mencapai persepsi positif lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*. Tinjauan ini didasarkan pada tingkat nilai rata-rata (M) yang disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, terungkap bahwa nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* adalah 133,441 yang berkategori positif, sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* adalah 122 yang berkategori positif.

Berdasarkan analisis Anava, diperoleh bahwa sumber pengaruh gaya belajar terhadap pencapaian persepsi positif diperoleh nilai statistik  $F = 20,387$  dengan angka signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai statistik ini memiliki makna bahwa terdapat

perbedaan nilai rata-rata pencapaian persepsi positif kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan kelompok mahasiswa memiliki gaya belajar *field dependent*. Persepsi positif yang dicapai mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*.

Gaya belajar adalah karakteristik individu dalam merasakan, mengingat, berpikir, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan strategi dalam melaksanakan tugas. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* cenderung untuk mengorganisasikan materi sendiri sesuai dengan kepentingannya dan cenderung untuk merumuskan sendiri tujuan belajar. Ciri-ciri individu *field independent* dalam belajar yaitu, lebih memfokuskan diri pada materi kurikulum secara rinci, memfokuskan diri pada fakta dan prinsip, lebih cenderung memilih penghargaan secara individu, lebih suka bekerja sendiri, lebih suka berkompetisi, dan mampu

mengorganisasikan informasi secara mandiri.

Dalam pembelajaran manajemen keuangan yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembuatan tugas-tugas dan mempresentasikan tugas-tugas tersebut, mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field Independent* akan lebih tekun belajar, bekerja keras, berusaha semaksimal mungkin, tidak membuang-buang waktu sehingga mereka dapat berhasil mempresentasikan tugas mereka.

Dengan berhasil mahasiswa mengerjakan tugas-tugas dan mempresentasikan tugasnya merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengembangkan persepsi positif terhadap belajar.

Jadi, dapat dikatakan gaya belajar mempengaruhi pencapaian persepsi positif mahasiswa dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya, antara lain Candiasa (2002), Bundu (2003), Erni Sulindawati (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Candiasa (2002),

menemukan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif dalam pengaruhnya terhadap kemampuan memprogram komputer.

### **Pengaruh Interaktif asesmen dan gaya belajar dalam pencapaian persepsi positif mahasiswa**

Pembelajaran dengan menggunakan asesmen Portofolio memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan optimal, demikian halnya dengan gaya belajar dapat mempengaruhi mahasiswa dalam belajar.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada interaksi antara pembelajaran dan gaya belajar dalam pencapaian persepsi positif mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah manajemen keuangan.

Hasil analisis ANAVA faktorial  $2 \times 2$  yang disajikan pada Tabel 2, dari sumber pengaruh interaktif pembelajaran dan gaya belajar ( $A * B$ ) terhadap pencapaian persepsi positif mahasiswa, diperoleh nilai statistik  $F = 0,112$  dengan angka signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,739. ini berarti tidak

terdapat pengaruh interaktif antara asesmen dan gaya belajar. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian adalah kerjasama dua variabel bebas atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terikat. Interaksi terjadi apabila suatu variabel bebas memiliki efek-efek yang berbeda terhadap suatu variabel terikat pada berbagai tingkat dari suatu variabel bebas lainnya. Dalam penelitian ini terungkap bahwa tidak terdapat interaksi, ini berarti bahwa asesmen bekerja sendiri-sendiri mempengaruhi persepsi positif, demikian juga dengan gaya belajar bekerja sendiri-sendiri mempengaruhi persepsi positif. Pembelajaran dengan asesmen portofolio dan asesmen konvensional membawa suatu akibat terhadap persepsi positif tanpa dipengaruhi oleh gaya belajar mahasiswa. Demikian pula gaya belajar *field dependent* dan gaya belajar *field independent* memberikan suatu akibat terhadap persepsi positif mahasiswa tanpa dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterapkan.

Dengan penggunaan pembelajaran yang tepat pada gaya belajar tertentu maka persepsi positif

mahasiswa akan dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen portofolio memberikan kesempatan yang sangat baik untuk kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* untuk melatih kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah manajemen Keuangan.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan tiga buah simpulan sebagai berikut. (1) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian persepsi positif antara mahasiswa yang belajar dengan asesmen portofolio dengan mahasiswa yang belajar dengan Asesmen konvensional. Nilai rata-rata persepsi positif yang dicapai oleh kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran yang dikelola dengan asesmen portofolio lebih baik dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran yang dikelola dengan asesmen konvensional, (2) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian persepsi positif antara

mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field Independent*. Nilai rata-rata persepsi yang dicapai oleh kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*, (3) tidak terdapat pengaruh interaktif antara asesmen (konvensional dan portofolio) dengan gaya belajar mahasiswa (*field dependent* dan *field independent*) terhadap persepsi positif mahasiswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran untuk mengembangkan persepsi positif mahasiswa ke depan. (1) para pendidik khususnya dalam mata kuliah manajemen keuangan hendaknya menggunakan asesmen portofolio sebagai salah satu asesmen dalam mengembangkan persepsi positif. Asesmen yang terpadu di dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang baik di dalam pencapaian persepsi positif, (2) para pendidik hendaknya memfasilitasi mahasiswa sesuai

dengan gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pencapaian persepsi positif. Tentu pembelajaran yang cocok untuk masing-masing gaya belajar dapat dipadukan dengan penerapan asesmen portofolio, (3) peneliti menyadari bahwa perlakuan yang diberikan oleh pendidik kepada mahasiswa hanya pada satu mata kuliah saja, sedangkan untuk meningkatkan persepsi positif perlu juga diterapkan pada mata kuliah yang lain.

#### Daftar Rujukan

- Bundu. (2003). "Pengaruh Evaluasi Formatif dan gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Edukasi*. Volume 4. No I 31-38
- Candiasa I M. (2002). "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Komputer", *Desertasi* (tidak diterbitkan). Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Erni Sulindawati, N.L.G, Musmini, L.S. "Pengaruh Asesmen Portofolio dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Produktif". Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Jilid 45, No.2, Juli 2012
- Mardapi, D. 2005. *Assesmen Portfolio*. Makalah disampaikan pada Seminar Lokakarya Asesmen Berbasis Kompetensi diselenggarakan oleh IKIP Negeri Singaraja, 28 Juli 2005.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2005. "Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja, 2004)". *Disertasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Feldmand, D. C. & Arnold, H. J. (1983). *Managing Individual and Group Behavior in organization*, Tokyo: Mc Graw-Hill International Book Company
- Gregory, R. J. (2000). *Psychological Testing History Principles and Applications*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guilford. (1959). *Fundamental Statistic in Psychologi and Education*. 3<sup>nd</sup> eds. Tokyo: Kogakusha Company Ltd.
- Hillis, P. 2005. *Assessing investigative skill in history: A case study from Scotland*. (<http://www.historycooperative.org/journals/ht/38.3/hillis.html>, diakses pada 27 Juli 2012).

- Marzano, R., Pickering, D., & Tighe, Mc J. (1993). *Assesing Student outcome: performance assessment using the dimensions of learning model*, Va : Association for supervision in curriculum devolepment, Alexandria
- Moss, P. A. (1992). Porofolio, accountability, and, an interpretative approach to validity. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 11 12-21. Washington D.C: NCME Assosiation News
- Santyasa, I W. (2003). "Pembelajaran inovatif: fasilitas pengembangan pemahaman berbasis dimensi belajar". *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, 23 September 2006, Di Undiksha Singaraja.
- Suit, J. P. 2006. *Assesing investigative skill develovment in inquirybased and traditional college science laboratory courses*. (<http://www.findarticles.com/p/articles/miqa3667/is200410/ain94>, diakses pada 30 Juli 2012).
- Witkin, H.A., Moore, C.A., Goodenough D.R., & Cox P.W. 1977. *Field-Dependent and Field-Independent Cognitive Styles and Their Educational Implications Review of Educational Research Vol. 47, No. 1 (Winter, 1977), pp. 1-64*